

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan survei dengan penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah *followers* akun Instagram @desygenoveva, dengan jumlah populasi sebesar 265.000 followers. Teknik penarikan sample menggunakan rumus Slovin dengan hasil perhitungan sample sebanyak 100. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung melalui *direct message* (DM) kepada followers akun Instagram @desygenoveva\_. Dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu Konten *Reels* Instagram sebagai variabel independent dan Keterlibatan (*Engagement*) *Followers* sebagai variabel dependent. Variabel Konten *Reels* Instagram dianalisis menggunakan teori *4C of Social Media* dari Chris Heuer yang mencakup empat indikator yakni *Context*, *Communication*, *Collaboration*, dan *Connection*. Sementara itu, variabel Keterlibatan (*Engagement*) *Followers* dianalisis menggunakan teori Terpaan Media atau *Media Exposure* dari Rosengren, dengan indikator durasi, frekuensi, dan atensi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Konten *Reels* Instagram berbahasa Ngapak pada akun @desygenoveva\_ terhadap Keterlibatan (*Engagement*) *Followers*. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai Sig. 0.05 pada analisis regresi linear sederhana. Hal ini mengindikasikan

bahwa konten reels yang ditampilkan, terutama dengan penggunaan bahasa Ngapak berkontribusi dalam meningkatkan perhatian, frekuensi menonton, serta interaksi dari para followers secara positif.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konten reels Instagram memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.339 yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada konten reels akan meningkatkan keterlibatan followers sebesar 0.399 satuan. Selain itu nilai koefisien korelasi sebesar 0.444 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel Konten Reels Instagram, berbahasa Ngapak pada akun @desygenoveva\_ dan Keterlibatan Followers bersifat positif dengan kekuatan hubungan sedang (cukup kuat). Berdasarkan hasil analisis, indikator *Communication* (X6) pada variabel Konten Reels Instagram merupakan indikator yang paling dominan mempengaruhi Keterlibatan *Followers*. Dengan demikian, semakin menarik dan mudah dipahami konten reels yang disajikan, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan followers terhadap akun @desygenoveva\_. Maka, konten yang komunikatif, jelas, dan menghibur secara efektif mampu meningkatkan keterlibatan audiens terhadap akun @desygenoveva\_.

Salah satu temuan yang sangat menarik dalam penelitian ini adalah peran bahasa Ngapak sebagai bagian integral dari strategi komunikasi dalam konten reels. Bahasa Ngapak, sebagai bentuk bahasa daerah yang khas dari wilayah Banyumas dan sekitarnya, memiliki karakter yang unik, jenaka, ekspresif, dan dekat dengan keseharian masyarakat lokal. Dalam konteks konten digital, penggunaan bahasa Ngapak bukan hanya menjadi pilihan gaya komunikasi,

melainkan menjadi identitas kultural yang memberikan nilai pembeda (*distinctive value*) dari akun Instagram @desygenoveva\_ dibanding akun kreator lainnya yang cenderung menggunakan bahasa Indonesia formal atau gaya urban-pop standar.

Penggunaan bahasa Ngapak dalam konten terbukti mampu membangun kedekatan emosional, rasa keterhubungan, serta *sense of community* di antara para *followers*, terutama yang berasal dari daerah dengan latar budaya serupa. Responden dalam penelitian ini menunjukkan antusiasme tinggi terhadap gaya penyampaian berbahasa Ngapak karena dianggap otentik, lucu, ringan, dan menghibur. Hal ini tampak pada indikator seperti “Bahasa Ngapak yang digunakan membuat followers merasa terhubung” dan “Humor yang digunakan dalam konten sangat menghibur”, yang keduanya mendapatkan skor bobot tinggi. Bahasa Ngapak tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi jembatan afektif yang menciptakan interaksi sosial yang lebih akrab dan humanis antara kreator dan audiens.

Dalam dunia digital yang serba cepat dan seragam, kehadiran konten yang mengangkat bahasa dan budaya lokal menjadi sesuatu yang unik dan relevan secara emosional bagi kelompok audiens tertentu. Penggunaan bahasa Ngapak menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis *local wisdom* dapat memiliki daya tarik tersendiri dalam membangun *engagement* yang kuat di platform seperti Instagram. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam studi komunikasi digital, bahwa strategi komunikasi yang menyesuaikan dengan identitas

kultural lokal dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menarik dan mempertahankan perhatian audiens.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa Ngapak bukan hanya sekadar elemen pendukung konten, melainkan menjadi kekuatan utama dalam membangun keterlibatan followers secara emosional dan sosial. Konten yang disajikan melalui bahasa daerah ini berhasil menyampaikan pesan dengan cara yang lebih personal, menyenangkan, dan membumi, sehingga memunculkan keterlibatan digital yang lebih tinggi dibandingkan dengan konten serupa yang menggunakan bahasa formal. Penelitian ini menegaskan bahwa keberanian untuk tampil berbeda dengan mengangkat kekayaan lokal dapat menjadi strategi komunikasi yang efektif dan relevan dalam era digital yang kompetitif.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model teoritis dengan menambahkan variabel-variabel lain yang juga berpotensi mempengaruhi keterlibatan followers, seperti intensitas penggunaan media sosial, persepsi terhadap kredibilitas creator, serta preferensi gaya komunikasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang membentuk keterlibatan audiens di media sosial.
2. Berdasarkan karakteristik responden, terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari kalangan muda yang memiliki keterlibatan tinggi terhadap konten media sosial. Untuk itu, studi selanjutnya dapat menggali lebih

dalam faktor demografis lain seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, atau kebiasaan konsumsi media digital yang mungkin turut mempengaruhi persepsi dan reaksi audiens terhadap konten reels, sehingga memperluas pemahaman mengenai segmentasi audiens.

3. Penelitian ini dilakukan hanya menangkap data dalam satu waktu tertentu. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan waktu panjang atau jangka panjang, sehingga dapat mengamati perubahan atau perkembangan keterlibatan audiens pada konten dari waktu ke waktu. Dengan pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana keterlibatan berkembang seiring trend digital dan perubahan gaya komunikasi.

### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Berdasarkan temuan penelitian, konten reels instagram yang menggunakan bahasa lokal terkhusus bahasa ngapak terbukti memberikan kesan komunikatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, akun @desygenoveva\_ disarankan untuk terus memanfaatkan bahasa Ngapak dalam konten reels-nya, mengingat bahasa daerah tersebut terbukti mampu menarik perhatian dan menciptakan kedekatan emosional dengan audiens. Penggunaan bahasa daerah ini menjadi ciri khas yang membedakan akun dari konten kreator lain.
2. Secara praktis disarankan agar pengelola akun dapat berkolaborasi dengan kreator lain baik yang berasal dari latar belakang bahasa daerah yang sama maupun kreator dari daerah lain untuk menciptakan konten yang lebih bervariasi. Kolaborasi ini dapat membuka peluang untuk menjangkau

audiens baru, memperkaya sudut pandang konten, dan meningkatkan exposure akun secara menyeluruh.